
PEMBUATAN FILM DOKUMENTER KESENIAN TRADISIONAL “IRAMA BUDAYA” SEBAGAI LUDRUK TOBONG TERAKHIR DI SURABAYA

Nisrina Khansa

Teknik Informatika Program Multimedia / Fakultas Teknik

khansa@mail.org

Ludruk adalah salah satu kesenian tradisional Jawa Timur yang memiliki beragam jenis yang berbeda, seperti ludruk tobong. Ludruk tobong adalah ludruk yang pendapatannya mengandalkan hasil dari penjualan tiket. Di zaman globalisasi seperti saat ini, masyarakat mudah mengakses hiburan dari kecanggihan teknologi yang dapat dinikmati dimana saja, namun dampak negatif dari globalisasi dan kecanggihan teknologi mempengaruhi kelestarian kesenian tradisional seperti ludruk tobong. Satu-satunya ludruk tobong yang tersisa di Surabaya adalah Ludruk Irama Budaya yang berlokasi di Kampung Seni THR. Dengan media film dokumenter, maka informasi dan gambaran keadaan Ludruk Irama Budaya dapat disampaikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesenian tradisional ludruk. Teori yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah teori film, sinematografi, teater tradisional dan teori tentang ludruk. Konsep film dibuat berdasar dari hasil analisa yang didapat dari wawancara beberapa lapisan ekonomi masyarakat yang menggambarkan kondisi ludruk saat ini, analisa masalah, dan analisa media sejenis. Konsep desain cerita pada film dokumenter ini mengacu pada wawancara yang dilakukan pada ketua pengurus dan beberapa seniman Ludruk Irama Budaya. Proses pengolahan film ini menggunakan Adobe Premiere Pro CS6 dan Adobe Audition CS6. Uji coba verifikasi dan validasi dilakukan untuk memastikan film dokumenter yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan jelas. Kesimpulan yang didapat adalah durasi film dokumenter ini efektif dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan, informasi yang ada

dapat menambah pengetahuan dan menarik masyarakat untuk menyaksikan ludruk tobong secara langsung. Publikasi film yang lebih luas dan aksi jangka panjang terhadap film dokumenter ini supaya dapat meningkatkan kembali kelangsungan ludruk tobong Irama Budaya menjadi saran yang diterima untuk film dokumenter ini.

Kata kunci: *film dokumenter, kesenian tradisional, ludruk*

Program Multimedia Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Surabaya

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tercipta dari sekumpulan masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan dan hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003). Kesenian tradisional merupakan tanggung jawab bersama untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya, terlebih oleh generasi muda bangsa yang akan nantinya meneruskan pembangunan bangsa. Salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Timur adalah kesenian teater ludruk. Ludruk adalah teater tradisional yang dimainkan dalam sebuah panggung yang mengangkat cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari atau cerita sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami. Pertunjukannya diawali dengan tari Ngremo, kidungan, bedayan lalu cerita inti dan diiringi gamelan.

Pada tahun 1990an ada sekitar tiga hingga empat ludruk tobong di Surabaya. Ludruk tobong adalah sebuah pentas ludruk yang dilakukan secara mandiri yang pemasukannya mengandalkan hasil dari penjualan tiket. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman, satu persatu panggung ludruk tobong tutup karena masyarakat lebih memilih hiburan modern dan terpengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia. Hingga akhirnya hanya tersisa satu ludruk tobong di Surabaya yang bernama Irama Budaya.

Ludruk Irama Budaya berlokasi Kampung Seni Taman Hiburan Rakyat (THR). Pertunjukan ludruk digelar setiap hari Sabtu secara rutin dengan format lengkap. Dengan harga tiket masuk sebesar Rp 10.000 serta peminat yang sedikit, hasil penjualan tiket tidak mampu membayar seluruh pemain dan kru pertunjukan ludruk yang berjumlah 40 sampai 50 orang dengan layak.

Jumlah tersebut terdiri dari pemain peran, gamelan, Ngremo dan kru dekorasi. Namun dengan keadaan demikian, para seniman ludruk Irama Budaya terus berkarya untuk mempertahankan keberadaan kesenian ludruk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan pustaka mengenai film dokumenter, kesenian tradisional, kesenian ludruk, dan lain-lain. Kemudian menganalisa permasalahan untuk menggaris bawahi titik fokus pembahasan dalam film dokumenter. Setelah itu melakukan proses produksi yang meliputi perancangan poster, sampul DVD dan pengambilan video mengenai pembahasan yang berkaitan. Dari produksi dilakukan pengolahan melalui tahap pasca produksi melalui proses komputerisasi menggunakan *software* Adobe Photoshop CC, Adobe Premier Pro CS6 dan Adobe Audition CS6. Hasil jadi dari tahap pasca produksi kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan tahapan-tahapan sebelumnya berjalan dengan sesuai. Tahapan ini meliputi urutan alur, kesesuaian dan fokus pada topik serta detil – detil lainnya. Evaluasi juga dilakukan dengan cara uji coba verifikasi dan validasi. Tahap verifikasi dilakukan untuk memastikan semua informasi yang ada pada poster, sampul DVD dan isi dari film dokumenter yang telah dibuat sesuai dengan tujuan. Sedangkan validasi dilakukan dengan menyebar angket ke 10 responden dengan usia 20-50 tahun untuk memastikan bahwa media film dokumenter beserta poster dan sampul DVD yang telah dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap verifikasi poster dilakukan untuk memastikan semua informasi yang ada pada poster yang telah dibuat sesuai dengan tujuan melalui pengecekan pada tata bahasa, ukuran huruf, warna dan keseimbangan gambar pada desain poster. Dari hasil desain yang sudah di buat, pengejaan tata bahasa sudah sempurna, warna sudah sesuai dengan yang diinginkan, tidak terlalu terang tapi juga tidak terlalu gelap. Ukuran huruf pada judul dapat di baca dari jarak tertentu, dan keterangan film pada bagian bawah bisa dibaca jelas pada jarak yang lebih dekat. Gambar dapat dilihat pada gambar 1.



Sampul DVD yang telah dibuat juga dilakukan proses verifikasi dengan tujuan yang sama seperti tahap verifikasi pada poster film dokumenter, yaitu untuk memastikan semua informasi yang ada pada poster yang telah dibuat sesuai

dengan tujuan melalui pengecekan pada tata bahasa, ukuran huruf, warna dan keseimbangan gambar pada desain poster.

Dari hasil desain yang sudah di buat, sampul DVD sudah memenuhi tujuan dengan cukup jelas. Bagian depan sampul DVD sama dengan poster film dokumenter, bagian belakang sampul terdapat cuplikan adegan dalam film dokumenter, sinopsis dan keterangan film yang dapat dibaca dengan jelas dan ukurannya pas, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Gambar dapat dilihat pada gambar 2.



Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan film dokumenter yang dibuat telah sesuai dengan tujuan pembuatan film dokumenter yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya, sesuai dengan atau tidak dengan desain cerita yang telah dibuat, dan tidak mengalami *error* dengan cara menyaksikan kembali film dokumenter secara utuh dari awal hingga akhir. Seluruh bagian dalam film dokumenter berjalan dengan baik. Mulai dari bagian pembukaan, peletakan prolog, transisi antar scene satu dengan yang lain, audio pada saat sesi wawancara, video-video filler pendukung sesuai dengan apa yang dibahas pada saat sesi wawancara hingga scene yang paling akhir. Gambar dapat dilihat pada gambar 3.



Setelah proses verifikasi, selanjutnya adalah validasi. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, 9 dari 10 responden menyatakan tertarik untuk menyaksikan pertunjukan ludruk tobong Irama Budaya secara langsung yang berlokasi di Kampung THR Surabaya dengan alasan yang beragam. Beberapa alasan tersebut antara lain adalah karena rasa ingin tahu terhadap kesenian tradisional ludruk, merasa kasihan dengan keadaan ludruk tobong Irama Budaya yang tergerus zaman dan merasa perlu menyaksikan pertunjukan ludruk tobong atau kesenian

tradisional lainnya karena bagian dari tanggung jawab sebagai masyarakat Jawa Timur. Data dapat dilihat pada gambar 4.



Untuk validasi poster film, 8 dari 10 responden menyatakan bahwa informasi yang ada pada poster sudah lengkap, sedangkan sisanya yang berjumlah 2 responden menyatakan bahwa informasi yang tersedia pada poster film dokumenter *Dibalik Panggung* belum lengkap. Informasi yang responden sarankan untuk menyempurnakan poster film *Dibalik Panggung* adalah penambahan lokasi Ludruk Irama Budaya berada. Kemudian dari grafik kedua, dapat disimpulkan bahwa 1 responden menyatakan ragu-ragu untuk menonton film dokumenter *Dibalik Panggung* berdasarkan penampilan poster tanpa menyebutkan alasan. Sedangkan sisanya yang berjumlah 9 orang menyatakan tertarik untuk menonton film dokumenter *Dibalik Panggung*. Data dapat dilihat pada gambar 5.



Sedangkan validasi mengenai sampul DVD disebut bahwa 3 responden menyebut informasi yang ada pada sampul DVD kurang lengkap. 1 responden mengatakan kurang lengkap karena tidak ada logo DVD, 1 responden lagi menyatakan kurang ada informasi lokasi keberadaan Ludruk Irama Budaya dan 1 responden lainnya tidak menyatakan alasannya. Sementara itu, sisanya yang berjumlah 7 responden menyatakan lengkap. Data dapat dilihat pada gambar 6.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembuatan film dokumenter ini adalah masyarakat dapat menangkap informasi yang disampaikan melalui film dokumenter dengan durasi film dokumenter selama 6 menit. Pembahasan film menarik, karena film dokumenter ini mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesenian tradisional ludruk tobong yang ada di Surabaya serta mengajak masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan langsung ludruk tobong Irama Budaya di Kampung Seni THR Surabaya. Sedangkan saran yang didapat untuk melakukan penyempurnaan pembuatan film dokumenter ini adalah publikasi yang lebih luas agar mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesenian tradisional ludruk tobong Irama Budaya.